

the comparision of IQ and GPA among undergraduate student n class of 2015

by Dwi Nur Rachmah

Submission date: 25-May-2018 10:20PM (UTC+0700)

Submission ID: 968614975

File name: 5.PROCEEDING_FK_KURIKULUM.docx (47.57K)

Word count: 3271

Character count: 21067

THE COMPARISON OF INTELLIGENCE QUOTIENT (IQ) AND GRADE POINT AVERAGE (GPA) AMONG UNDERGRADUATE STUDENTS IN CLASS OF 2015 WHICH HAS BEEN SELECTED ADMISSION THROUGH SNMPTN, SBMPTN, AND JALUR UTAMA IN STUDY PROGRAM OF PSYCHOLOGY, MEDICAL FACULTY, LAMBUNG MANGKURAT UNIVERSITY.

Sukma Noor Akbar¹, Dwi Nur Rachmah²

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

²Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

Email : snakbar@unlam.ac.id

Abstract : Intelligence is one of the factors that affect to learning achievement. This aim study finds empirical evidence about comparison Intelligence Quotient (IQ) and Grade Point Average (GPA) in all selection programs for new students. With this comparison in National Admission Selection of Student in State Universities (SNMPTN), *Joint Admission Selection of Student in State Universities (SBMPTN)*, and *Program of Admission Selection from each University (Jalur Utama)*, that results can make academic policy to proof the comparison of student academic potency. The study was tested by multivariate variance analysis (Manova) and correlational analysis on participant $t(N= 80)$ from psychology students in class of 2015 in Study Program of Psychology, Medical Faculty, Lambung Mangkurat University. Results indicated that (1) there was differences in GPA of student and IQ in each program of admission selection; (2) IQ was related to GPA in SNMPTN, but this correlation was low; (3) the correlation between IQ and GPA in SBMPTN was no significant; (4) IQ was strongly significant related to GPA in Jalur Utama. This findings can be concluded that IQ is not entirely as a factor directly related to GPA in all admission selection in Study Program of Psychology, Medical Faculty, Lambung Mangkurat University. There is other factors, such as emotion stability, creativity, and personality, that can affect student GPA.

Keyword : Intelligence Quotient, Grade Point Average, Admission Selection Program

Abstrak : Tinggi rendahnya prestasi belajar dipengaruhi salah satunya dipengaruhi oleh intelegensi sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari bukti

empiris mengenai perbedaan *Intelligence Quotient* (IQ) dan Indeks Prestasi Mahasiswa (IPK) di semua jalur masuk (SNMPTN, SBMPTN dan Jalur Utama) Program Studi Psikologi sebagai bahan kebijakan untuk melihat apakah ada perbedaan potensi siswa pada masing-masing jalur penerimaan mahasiswa baru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis varian multivariat (manova) dan analisis korelasi. Jumlah subyek sebanyak 80 orang yang berasal dari data tes psikologi seleksi masuk Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat dan data IPK dari bagian akademik Semester dua angkatan 2015 Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat. Hasil dari penelitian ini adalah adalah (1) Ada perbedaan IPK dan IQ pada mahasiswa jalur SNMPTN, SBMPTN dan Jalur Utama; (2) Ada hubungan yang rendah antara IQ dengan IPK pada mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN; (3) Tidak ada hubungan yang signifikan antara IQ dengan IPK pada mahasiswa yang masuk melalui jalur SBMPTN; (4) Ada hubungan yang kuat antara variabel IPK dengan IQ pada mahasiswa yang masuk melalui jalur Utama, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel IQ tidak sepenuhnya merupakan faktor yang dapat berhubungan langsung dengan IPK pada mahasiswa baik yang masuk melalui jalur SNMPTN, SBMPTN maupun Utama di Program Studi Psikologi FK UNLAM Banjarbaru. Terdapat faktor lainnya misalnya seperti stabilitas emosi, kreativitas dan kepribadian, yang dapat mempengaruhi terhadap IPK mahasiswa.

Kata Kunci : *Intelligence Quotient*, Indeks Prestasi Mahasiswa, Jalur masuk

PENDAHULUAN

²³ Program Studi Psikologi berdiri berdasarkan surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi tentang Ijin Penyelenggaraan Program Studi Psikologi di Universitas Lambung Mangkurat Nomor 1634/D/T2008 Tanggal 19 Mei 2008. Dosen yang ada di ⁴ Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat terdiri dari ⁵ dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dan di luar Program Studi Psikologi. Untuk ⁵ dosen tetap yang keahliannya sesuai dengan Program Studi ada 15 (limabelas) orang, dan ⁵ dosen tetap yang bidang keahliannya di luar bidang program studi ada 11 (sebelas) orang.

Sebelum diterima sebagai mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Unlam, seluruh mahasiswa diwajibkan mengikuti psikotes yang berguna untuk mengukur intelegensi (IQ), status kepribadian, kondisi kejiwaan dan minat yang mendukung keberhasilan belajar.

³ Rohde Thompson (2009) melaporkan bahwa IQ dapat memprediksi prestasi akademik yang diukur dengan GPA Score. Dalam jurnal *IQ Lift Intelligence Tool* (2000) banyak dipublikasikan hasil-hasil penelitian tentang hubungan IQ dengan prestasi akademik yang telah membuktikannya adanya korelasi positif antara tingkat IQ dengan tingkat prestasi akademik (IPK).

¹ Tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dipengaruhi beberapa faktor. Slameto (2003) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang

mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain : a) faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), b) faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), c) faktor kelelahan. Faktor eksternal antara lain : a) faktor keluarga (relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga perhatian orangtua, latar belakang kebudayaan, b) faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah alat pembelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuranm keadaan gedung, etode belajar, tugas belajar, c) faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kegiatan masyarakat)

Disamping hubungan antara IQ dan IPK, peneliti juga ingin mengukur apakah ada perbedaan antara tiga jalur seleksi masuk perguruan tinggi tersebut sebab masing-masing jalur mempunyai persyaratan dan kekhasan sendiri dari calon mahasiswa yang masuk. ³¹ Dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mencari bukti empiris mengenai perbedaan IQ dan IPK di semua jalur masuk Program Studi Psikologi sebagai bahan kebijakan untuk melihat apakah ada perbedaan potensi siswa pada masing-masing jalur penerimaan mahasiswa baru.

²² Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Perbedaan IQ dan IPK pada ³ mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN, SBMPTN dan jalur Utama di Program Studi

Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat; (2) Hubungan antara IQ dan IPK pada mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN, (3) Hubungan antara IQ dan IPK pada mahasiswa yang masuk melalui jalur SBMPTN; (4) Hubungan antara IQ dan IPK pada mahasiswa yang masuk melalui jalur Utama?

11

METODE PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif korelasional dan analisis varian multivariat untuk melihat perbedaan. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Angkatan 2015 yang berjumlah 80 orang. Instrumen dalam penelitian ini adalah (1) Tes Intelegensi TIKI M; (2) IPK Semester 2 Mahasiswa Psikologi Angkatan 2015

Cara Pengambilan Data dalam penelitian ini adalah (1) Skor IQ, Skor IQ diperoleh dengan mengambil data dari hasil tes psikologi masuk Fakultas Kedokteran yang dilakukan oleh Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Unlam. (2) IPK Semester 2, IPK Semester 2 diperoleh dari Bagian Akademik Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Unlam

Teknik analisis data dibagi menjadi dua untuk menjawab hipotesis yang diajukan. (1) Analisis Varian Multivariat (MANOVA), Teknik analisa data untuk hipotesis 1 pada penelitian ini menggunakan analisis varian multivariat (MANOVA) yang digunakan untuk menguji perbedaan nilai rata-rata antar kelompok

dalam dua atau lebih variabel dependen (IQ dan IPK) berdasarkan satu variabel independen (tipe mahasiswa) (Santoso, 2002). Penggunaan analisis data ini menggunakan program statistik komputer. Analisis varian multivariat memiliki empat jenis tes statistik.

Teknik analisis data untuk hipotesis 2, 3 dan 4 pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson dan dibantu program statistik komputer untuk menguji hubungan antara IQ dengan IPK pada subjek penelitian. Adapun rumus analisis data adalah (Azwar, 2011):

HASIL DAN PEMBAHASAN

26 Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Fakultas Kedokteran UNLAM yang masuk melalui jalur SNMPTN, SBMPTN dan UTAMA berjumlah 80 orang. Jumlah mahasiswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 23 orang mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN, 22 orang yang masuk melalui jalur SBMPTN, dan 35 orang yang masuk melalui jalur Utama.

Proses pengambilan data penelitian untuk IQ dilakukan pada saat tes seleksi masuk (Psikotes) perguruan tinggi, baik tes untuk jalur SNMPTN, SBMPTN maupun jalur Utama yang dilakukan oleh Program Studi Psikologi. Sementara pengambilan data IPK didapatkan setelah dua semester perkuliahan mahasiswa yang diterima dari tiga jalur tersebut, yaitu dari data sistem informasi akademik (SIA) Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Unlam.

Pada penelitian ini diajukan 3 hipotesis yang akan diuji. Hipotesis pertama dilakukan untuk menguji perbedaan IQ dan IPK pada mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN, SBMPTN, dan Utama. Analisis yang digunakan adalah analisis varian multivariat. Hipotesis kedua dilakukan untuk menguji hubungan IQ dan IPK pada mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN, dengan menggunakan analisis korelasi *product moment Pearson*. Hipotesis ketiga untuk menguji hubungan IQ dan IPK pada mahasiswa yang masuk melalui jalur SBMPTN, dengan menggunakan analisis korelasi *product moment Pearson*. Hipotesis keempat untuk menguji hubungan IQ dan IPK pada mahasiswa yang masuk melalui jalur Utama, dengan menggunakan analisis korelasi *product moment Pearson*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, diketahui bahwa terdapat IPK dan IQ pada mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN, SBMPTN dan Utama di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN, SBMPTN dan Utama memiliki IPK dan IQ yang berbeda. Dengan demikian hipotesis 1 pada penelitian ini diterima. Temuan ini membuktikan bahwa jalur yang dipilih oleh mahasiswa ketika akan memasuki perkuliahan dapat berdampak pada indeks prestasi akademi kumulatif (IPK) dan Intelligensi (IQ) mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sugiharyanto, Widyastuti dan Wibowo (2013) yang menemukan bahwa terdapat

perbedaan prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan IPS, FIS, UNY yang masuk melalui jalur PBUD, bidik misi, SNMPTN dan SM. Rata-rata prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY yang paling tinggi diperoleh mahasiswa yang diterima melalui jalur masuk PBUD yaitu sebesar 3,4933, sedangkan rata-rata prestasi belajar yang paling rendah diperoleh mahasiswa yang diterima melalui jalur Seleksi Mandiri (SM).

Hasil perhitungan statistik untuk variabel IPK dan IQ diketahui bahwa mahasiswa yang masuk melalui jalur UTAMA (IPK 2.7076 dan IQ 81.5143) memiliki rata-rata yang lebih rendah dibandingkan dengan jalur masuk SBMPTN (IPK 3.2356 dan IQ 108.0000) dan SNMPTN (IPK 3.1562 dan IQ 91.2174). Hal ini diperkirakan karena mahasiswa yang masuk melalui jalur SBMPTN dan UTAMA adalah mahasiswa yang tidak lolos seleksi masuk perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN maupun SBMPTN sehingga tergolong mahasiswa yang memiliki kemampuan kurang dibandingkan mahasiswa jalur SNMPTN dan SBMPTN. Hasil ini sejalan dengan pernyataan Tidjan (2000) yang menyebutkan bahwa persaingan yang dalam hal ini adalah seleksi masuk akan mempengaruhi terhadap prestasi akademik.

Penelitian ini juga menguji hubungan IQ dengan IPK pada mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN (hipotesis 2). Berdasarkan hasil analisis diperoleh $r = 0,573$ dengan taraf signifikansi 0,004, hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara IQ dengan IPK pada

mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN di Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran UNLAM Banjarbaru, dengan demikian hipotesis 2 pada penelitian ini diterima. Nilai positif pada (r) hitung juga menunjukkan bahwa semakin tinggi IQ maka semakin tinggi pula IPK mereka.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (r^2), yang diperoleh sebesar 0,329 menunjukkan besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel IQ terhadap IPK pada mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN yaitu sebesar 32,9% sedangkan 67,1% sisanya menunjukkan besarnya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi IPK mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN.

Priyatno (2010) berpendapat hasil korelasi 0,573 yang diperoleh antara IQ dan IPK pada mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN adalah sedang yaitu pada rentang 0,40 – 0,599. Meskipun sedang, hasil uji korelasi tersebut tetap menunjukkan adanya hubungan antara IQ dengan IPK pada mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN, sehingga tinggi rendahnya IPK pada mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN berhubungan dengan tinggi rendahnya IQ pada mahasiswa masuk melalui jalur SNMPTN. Dengan demikian, dalam penelitian ini variabel IQ tidak sepenuhnya merupakan faktor yang dapat berhubungan langsung dengan IPK pada mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN Fakultas Kedokteran UNLAM Banjarbaru.

Penelitian ini juga menguji hubungan IQ dengan IPK pada mahasiswa yang masuk melalui jalur SBMPTN (hipotesis 3). Namun dikarenakan

data yang diperoleh tidak linear maka uji hipotesis ini tidak dapat dibuktikan yang artinya sudah dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel IQ dan IPK pada mahasiswa yang masuk melalui jalur SBMPTN. Berdasarkan hasil uji korelasi juga diperoleh $r = 0,362$ dengan taraf signifikansi 0,098 ($p > 0,05$), maka diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara IQ dengan IPK pada mahasiswa yang masuk melalui jalur SBMPTN di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Unlam Banjarbaru, dengan demikian hipotesis 3 pada penelitian ini ditolak.

Hipotesis 4 pada penelitian ini yaitu ingin menguji hubungan IQ dengan IPK pada mahasiswa yang masuk melalui jalur Utama (hipotesis 4). Berdasarkan hasil analisis diperoleh $r = 0,623$ dengan taraf signifikansi 0,000, hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara IQ dengan IPK pada mahasiswa yang masuk melalui jalur Utama di Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran Unlam Banjarbaru, dengan demikian hipotesis 4 pada penelitian ini diterima. Nilai positif pada (r) hitung juga menunjukkan bahwa semakin tinggi IQ maka semakin tinggi pula IPK mereka.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (r^2), yang diperoleh sebesar 0,389 menunjukkan besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel IQ terhadap IPK pada mahasiswa yang masuk melalui jalur Utama yaitu sebesar 38,9% sedangkan 62,1% sisanya menunjukkan besarnya faktor-faktor lain yang

dapat mempengaruhi IPK mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN.

Menurut Priyatno (2010) hasil korelasi 0,623 yang diperoleh antara IQ dan IPK pada mahasiswa yang masuk melalui jalur Utama adalah kuat yaitu pada rentang 0,60 – 0,799. Hasil uji korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara IQ dengan IPK pada mahasiswa yang masuk melalui jalur Utama, sehingga tinggi rendahnya IPK pada mahasiswa yang masuk melalui jalur Utama berhubungan dengan tinggi rendahnya IQ pada mahasiswa masuk melalui jalur Utama. Dengan demikian, dalam penelitian ini variabel IQ tidak sepenuhnya merupakan faktor yang dapat berhubungan langsung dengan IPK pada mahasiswa yang masuk melalui jalur Utama di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Unlam Banjarbaru.

Hubungan yang didapat antara IQ dan IPK dalam penelitian ini sejalan dengan temuan Anees (2013) yang menemukan terdapat hubungan yang positif antara inteligensi dan prestasi akademik pada siswa sekolah kelas VII dengan nilai korelasi sebesar 0,70. Siswa yang mendapatkan nilai tinggi pada test inteligensi merupakan siswa yang cenderung akan memiliki nilai prestasi akademik yang tinggi pula. Penelitian ini bertentangan dengan hasil yang ditemukan oleh Naderi, Abdullah, Aizan, Sharir (2010). Pada hasil penelitian mereka disebutkan bahwa aspek inteligensi tidak berhubungan dengan prestasi akademik yang diukur dengan CGPA (*cumulative grade point average*). Nilai koelasi yang

diperoleh dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas lebih dari 0,05 baik pada subjek penelitian laki-laki maupun perempuan pada test CFIT 3A dan 3B.

Hasil penelitian yang berbeda dengan hasil penelitian dari Naderi, dkk (2010) dapat disebabkan penggunaan alat ukur yang berbeda pada tes inteligensi dan ukuran prestasi akademik yang digunakan. Meskipun terdapat perbedaan hasil penelitian ini masih sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya selain penelitian Anees seperti penelitian Chandra dan Azimuddin (2013) yang menemukan pengaruh inteligensi terhadap prestasi akademik dan penelitian Mulyono (2014) yang menemukan hubungan antara inteligensi, stabilitas emosi dan kreativitas terhadap prestasi akademik.

Pada penelitian ini hubungan IQ dan IPK justru lebih tinggi pada mahasiswa yang masuk melalui jalur Utama dibandingkan mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN dan SBMPTN. Sehingga jalur Utama tidak menjadi penyebab satu-satunya terhadap variabel IQ dan IPK. Begitu pula inteligensi bukan menjadi variabel satu-satunya yang menjadi penyebab tinggi rendahnya prestasi akademik seseorang. Faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi IPK mahasiswa menurut Mulyono (2014) adalah stabilitas emosi dan kreativitas. Sedangkan menurut Furnham, Premuzic, dan McDougall (2003) faktor kepribadian yaitu kesadaran positif dan ekstraversi negatif dapat berhubungan terhadap prestasi akademik seseorang.

Pada penelitian ini dirasa masih memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya yakni tidak semua mahasiswa angkatan 2015 yang lolos seleksi dapat dijadikan sampel dalam penelitian karena tidak semua mahasiswa mengikuti tes inteligensi (psikotes) di awal masuk. Keterbatasan lainnya terdapat data yang tidak linear pada mahasiswa yang masuk melalui jalur SBMPTN sehingga data yang tidak linear ini membuat hubungan antara IPK dan IQ tidak terlihat.

PENUTUP

¹⁶ Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Ada perbedaan IPK dan IQ pada ³ mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN, SBMPTN, dan Utama di Program Studi Psikologi FK Unlam. IQ yang dimiliki oleh mahasiswa jalur masuk SNMPTN memiliki rata-rata 91.2174. Jalur masuk SBMPTN rata-ratanya 108.0000 dan jalur masuk Utama rata-ratanya 81.5143, sedangkan untuk IPK rata-rata ³ mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN adalah 3.1562, SBMPTN 3.2356 dan Utama 2.7076; (2) Ada hubungan yang rendah pada IQ dengan IPK pada mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN di Program Studi Psikologi FK Unlam. Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel IQ terhadap IPK sebesar 8%, sedangkan 82% dipengaruhi oleh variabel lain; (3) Penelitian ini juga menguji hubungan IQ dengan IPK pada mahasiswa yang masuk melalui jalur SBMPTN. Namun dikarenakan data yang diperoleh tidak linear maka uji hipotesis ini tidak dapat dibuktikan yang

artinya sudah dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel IQ dan IPK pada mahasiswa yang masuk melalui jalur SBMPTN. ¹⁵ Berdasarkan hasil uji korelasi diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara IQ dengan IPK pada mahasiswa yang masuk melalui jalur SBMPTN di Program Studi Psikologi FK Unlam Banjarbaru; (4) Ada hubungan yang kuat antara variabel IPK dengan IQ pada mahasiswa yang masuk melalui jalur Utama. Sumbangan efektif IPK terhadap IQ pada mahasiswa yang masuk melalui jalur Utama sebesar 38,9% ⁸ sedangkan sisanya sebesar 61,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel IQ tidak sepenuhnya merupakan faktor yang dapat berhubungan langsung dengan IPK pada mahasiswa baik yang masuk melalui jalur SNMPTN, SBMPTN maupun Utama di Program Studi Psikologi FK Unlam Banjarbaru. Terdapat faktor lainnya misalnya seperti stabilitas emosi, kreativitas dan kepribadian, yang dapat mempengaruhi juga terhadap IPK mahasiswa.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dan ¹⁴ keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut: (1) bagi mahasiswa, dari hasil penelitian kepada mahasiswa Variabel IQ tidak sepenuhnya merupakan faktor yang dapat berhubungan langsung dengan IPK. Mahasiswa harus mengembangkan juga kondisi suasana emosi, kreativitas, motivasi dan kepribadian yang juga mempengaruhi terhadap IPK mahasiswa; (2) bagi Fakultas Kedokteran Unlam; (3) Fakultas Kedokteran Unlam bisa mempertahankan dan

mengembangkan lagi kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang berkaitan dengan pengembangan diri berkaitan dengan Psikologis mahasiswa seperti pelatihan dalam mengendalikan emosi, sarana pengembangan kreativitas dan pengembangan kepribadian; (3) bagi peneliti selanjutnya, perlu diadakan kembali penelitian sejenis yang melibatkan variable-variabel lain yang berkaitan dengan IPK seperti kestabilan emosi, kreativitas dan kepribadian sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan IPK. Hasil penelitian ini semoga dapat dikembangkan atau digunakan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anees, A. (2013). A study of academic achievement in relation to intelligence of class VII student. *Excellence International Journal Of Education And Research*. 1 (3). 239-248.
- Boree, G.C., (2003), *Intelligence and IQ*, Shippensburg University in website., <http://webspace.ship.edu/cgboer/intelligence.html>
- Chandara, R., & Azimmudin, S. (2013). Influence of Intelligence and Gender on Academic Achievement of Secondary School Students of Lucknow Cit. *Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*. 175). 09-14.
- Creswell, J.W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, edisi ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Furnham, A., Premuzic, T.C., & McDougall, F. (2003). Personality, cognitive ability, and beliefs about intelligence as predictors of academic performance. *Learning and Individual Differences* 14. 49-66
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 Tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum
- Naderi, H., Abdullah, R., Aizan, T., & Sharir, J. (2010). Intelligence and academic

- achievement: an investigation of gender differences. *Life Science Journal*, 7(1). 83-87
- Mulyono, R. H. (2014). Hubungan Intelegensi, Stabilitas Emosi, Dan Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma N 7 Purworejo. Diakses Dari <Http://Www.Ejournal.Umpwr.Ac.Id/Index.Php/Ekuivalen/Article/Viewfile/1604/1523>
- Poerwandari, E. K. (1998). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi. Jakarta : LPSP3 Fakultas Psikologi UI.
- Rencana Strategis Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat 2013 -2017
- Rohde, Treena & Lee Anne Thompson (2009), IQ Predict Academic Achievement, exams & Academic Succes, <http://highqpro.com>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia bidang Pendidikan Tinggi
- Schomburg, H. (2003) Handbook for graduate tracer studies. Bonn: University of Kassel: Centre for Research on Higher Education and Work
- Slameto, 2003, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, Rieneka Cipta: Jakarta
- Sugiharyanto, 2, idiaastuti, A., & Wibowo, S. (2013). Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ips, Fis, Uny(Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2010 Sampai Dengan 2012). *Laporan Penelitian Dosen Uny*.
- 2, Tidjan, Su et al. (2000). *Bimbingan dan konseling untuk Sekolah*. Yogyakarta: UPP-UNY
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

the comparison of IQ and GPA among undergraduate student n class of 2015

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.ums.ac.id

Internet Source

3%

2

staff.uny.ac.id

Internet Source

3%

3

repository.upi.edu

Internet Source

3%

4

portalgaruda.ilkom.unsri.ac.id

Internet Source

1%

5

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

1%

6

www.ekonomipembangunan.com

Internet Source

1%

7

candrajiwa.psikologi.fk.uns.ac.id

Internet Source

1%

8

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1%

9

yumeihoindonesia.com

Internet Source

<1%

10

eprints.uns.ac.id

Internet Source

<1%

11

repository.unika.ac.id

Internet Source

<1%

12

Submitted to Hodges University

Student Paper

<1%

13

lpm.unpar.ac.id

Internet Source

<1%

14

eprints.radenfatah.ac.id

Internet Source

<1%

15

fatmanisa.wordpress.com

Internet Source

<1%

16

repository.unand.ac.id

Internet Source

<1%

17

Submitted to Universitas Negeri Padang

Student Paper

<1%

18

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1%

19

lib.unnes.ac.id

Internet Source

<1%

20

es.scribd.com

Internet Source

<1%

| | | |
|----|--|-----|
| 21 | eprints.unika.ac.id Internet Source | <1% |
| 22 | ejurnal.poliban.ac.id Internet Source | <1% |
| 23 | fmipa.unlam.ac.id Internet Source | <1% |
| 24 | journal.uhamka.ac.id Internet Source | <1% |
| 25 | journal.student.uny.ac.id Internet Source | <1% |
| 26 | psikohumanika.setiabudi.ac.id Internet Source | <1% |
| 27 | kuliahdiaawangawang.blogspot.com Internet Source | <1% |
| 28 | repository.unpad.ac.id Internet Source | <1% |
| 29 | D Arisanty, E Normelani, H P N Putro, M Z A Anis. "Development Strategy of Dayak Halong Cultural Tourism Area in Balangan Regency, South Kalimantan Province", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2018 Publication | <1% |
| 30 | psychology.uii.ac.id Internet Source | <1% |

31

www.scribd.com

Internet Source

<1%

32

www.docstoc.com

Internet Source

<1%

33

Kiruthiga Nandagopal, K. Anders Ericsson. "010 Enhancing students' performance in traditional education: Implications from the expert performance approach and deliberate practice.", American Psychological Association (APA), 2012

Publication

<1%

34

Tyas Martika Anggriana. "HUBUNGAN LOCUS OF CONTROL DAN PERSEPSI PERAN JENIS KELAMIN DENGAN KEPUTUSAN PEMILIHAN KARIER SISWA KELAS X SMA NEGERI 6 SEMARANG", Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2016

Publication

<1%

Exclude quotes OnExclude matches OffExclude bibliography On